

BAB V

PENUTUP

Bab V ini menyajikan penutup berupa hasil akhir dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu melihat pemaknaan anak-anak perempuan terhadap kode-kode feminin yang dikonstruksikan di dalam video klip Blackpink “Kill This Love”. Sementara itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak memberi makna yang sangat beragam terkait kode-kode feminin di video klip “Kill This Love” tersebut.

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan tentang keberagaman makna anak-anak pada kode-kode feminine di video klip “Kill This Love”. Untuk menemukan keberagaman makna itu, penelitian ini menganalisis *preferred reading* terlebih dahulu. Hasil dari *preferred reading* itu dipadukan dengan wawancara pada lima anak yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Kode-kode feminin terdiri dari empat kode, yaitu (1) Kode asmara; (2) Kode kehidupan domestik; (3) Kode *fashion* dan kecantikan; dan (4) Kode bintang musik pop. Untuk kode feminin asmara, *preferred reading* yang dihasilkan adalah perempuan yang berusaha mempertahankan kisah cintanya meskipun kisah cinta tersebut menyakitkan; perempuan yang tetap bertahan dengan keputusannya dalam mengakhiri hubungan; perempuan yang tidak menyesal karena telah mengakhiri hubungan tersebut; dan perempuan yang memiliki keinginan untuk mengakhiri kisah cinta yang menyakitkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada lima anak, mereka memaknai kode asmara sebagai kode tentang perempuan ketika mengalami patah hati. Beberapa narasumber

memaknai bahwa perempuan merasa sedih karena patah hati; perempuan adalah pihak yang berdiri sebagai orang yang mempertahankan kisah cintanya; dan perempuan yang memiliki pasangan akan lebih dihormati daripada perempuan yang tidak memiliki pasangan. Anak-anak yang diwawancarai memaknai bahwa perempuan mengharapkan kisah cintanya berjalan dengan romantis dan manis. Anak-anak juga memaknai bahwa perempuan menginginkan hubungan yang bahagia (*happy ending*) di akhir cerita cinta tersebut. Anak-anak memaknai bahwa perempuan harus bersikap tegas pada pria ketika hubungan telah berakhir; perempuan harus tetap sabar dalam menghadapi pria; perempuan harus tetap anggun dan cantik agar mantan kekasihnya menyesal ketika melihat kecantikan perempuan tersebut; perempuan membalas perbuatan pasangan yang menyakitinya; dan perempuan tidak boleh membalas dan harus tetap ikhlas menerima keputusan tersebut. Anak-anak juga memberi makna bahwa cinta yang berlebihan akan mengekang diri perempuan; perempuan yang terluka oleh rasa cinta; dan perempuan ingin mengakhiri kisah cintanya.

Secara dominan, kode asmara yang dimaknai oleh anak-anak adalah perempuan harus memiliki pasangan sehingga perempuan harus mempertahankan hubungannya dengan pasangan; perempuan bersikap tegas kepada pasangannya yang masih mengharapkan; perempuan membalas perbuatan jahat kekasihnya agar ia tidak menyesal telah memutuskan hubungan mereka; perempuan terjebak oleh cinta yang mengekang, perempuan yang terluka karena cinta; dan perempuan yang mengakhiri kisah cinta tersebut.

Makna negosiasi pada kode asmara menunjukkan bahwa perempuan mengalami patah hati karena kisah cintanya harus berakhir; perempuan merasa sedih karena kisah cinta yang dijalaninya sangat menyakitkan; perempuan harus tetap anggun dan cantik ketika menemui masalah sekalipun; dan perempuan harus mempercantik diri ketika putus cinta.

Makna oposisi pada kode asmara menunjukkan bahwa anak-anak mengkritisi tindakan perempuan yang dinilai terlalu frontal dalam menghadapi kisah cinta dan menghadapi pasangannya. Anak-anak menyarankan bahwa perempuan harus tetap sabar dalam menyikapi hubungan percintaannya, perempuan yang putus asa karena mengalami kisah cinta yang menyakitkan, dan perempuan harus selalu memaafkan pasangannya di dalam hubungan percintaan.

Sementara itu, untuk kode feminin kehidupan domestik, *preferred reading* yang dihasilkan adalah keberanian perempuan dalam mengakhiri kisah cinta; perempuan menyelesaikan masalah seorang diri dengan emosi yang tidak stabil; dan perempuan yang berhasil membunuh rasa cinta dan terbebas dari rasa cinta tersebut. Anak-anak memaknai bahwa kode kehidupan domestik sebagai tindakan dan reaksi yang diperlihatkan oleh perempuan ketika patah hati dan penampilan yang dominan ditunjukkan oleh perempuan dalam video klip tersebut. Tindakan tersebut berupa menggunakan busana yang menyerupai laki-laki; perempuan berpenampilan seperti laki-laki; perempuan menyelesaikan masalah dengan kemarahan dan emosi; perempuan harus tenang dalam menyikapi masalah yang terjadi; perempuan menyelesaikan masalah dengan menangis; perempuan menyalahkan diri sendiri; *dance* penutup; perempuan yang melakukan tindakan agresif dan negatif; dan perempuan yang tetap membutuhkan pengawalan.

Kode kehidupan domestik yang dimaknai oleh anak-anak secara dominan adalah perempuan harus tenang dalam menyikapi masalah, perempuan menyelesaikan masalah dengan menyalahkan diri sendiri, dan perempuan menyelesaikan masalah dengan menangis. Pada posisi negosiasi, anak-anak melihat kode kehidupan domestik dari sudut pandang penampilan dan perilaku perempuan dalam menyelesaikan masalah. Anak-anak memaknai

bahwa perempuan menggunakan busana laki-laki ketika menyelesaikan masalah, perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki ketika menyelesaikan masalah, perempuan yang melakukan *dance* penutup, perempuan yang melakukan tindakan negatif dalam menyelesaikan masalah, dan perempuan yang tetap membutuhkan perlindungan. Sementara itu, pada posisi oposisi, posisi oposisi, anak-anak mengkritisi pernyataan bahwa perempuan memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalahnya seorang diri. Anak-anak menilai bahwa perempuan cenderung menyelesaikan permasalahannya dengan penuh kemarahan.

Untuk kode feminin *fashion* dan kecantikan, *preferred reading* yang ditawarkan adalah perempuan bebas dalam bersuara, berpakaian, dan mengambil keputusan dalam hubungan yang dijalin olehnya. Anak-anak memaknai kode ini sebagai kode yang berhubungan dengan *fashion* yang ditampilkan oleh Blackpink, yaitu *fashion* punk rock di tengah-tengah ruangan yang identik dengan demokrasi untuk bersuara dan pergaulan bebas. Anak-anak memaknai kode ini bahwa grup Blackpink berpakaian berbeda dari grup penyanyi perempuan lainnya; grup Blackpink tidak berpenampilan feminin yang dicirikan dengan penampilan berupa warna-warna cerah; perempuan yang menggunakan *fashion* modern; perempuan yang tidak boleh berpakaian *punk rock* karena menandakan perempuan terjerumus ke dalam pergaulan bebas; dan perempuan yang menunjukkan diri mereka seperti tuna susila.

Kode *fashion* dan kecantikan yang dimaknai oleh anak-anak adalah dalam posisi negosiasi. Anak-anak perempuan memaknai *fashion* punk rock sebagai *fashion* yang modern dan *fashion* yang berbeda dari *girl band* Korea secara umum. Sementara itu, pada posisi negosiasi, anak-anak perempuan memaknai *fashion* punk rock sebagai *fashion* yang modern dan *fashion* yang berbeda dari *girl band* Korea secara umum. Untuk posisi oposisi, *fashion*

dan kecantikan *punk rock* dikritik oleh anak-anak selaku audiens. Anak-anak perempuan mengkritisi bahwa perempuan seharusnya tidak menggunakan *fashion* punk rock karena akan memunculkan citra negatif jika menggunakan *fashion* punk rock, seperti perempuan berperilaku lacur dan perempuan yang terjerumus pada pergaulan bebas.

Sementara itu, kode feminin bintang musik pop memiliki *preferred reading* berupa penampilan yang mewah dan perempuan yang berkelas. Maksud dari perempuan yang berkelas adalah perempuan yang pintar dan perempuan yang menunjukkan kebaikan hatinya. Bintang musik pop yang diidolakan adalah bintang musik pop yang seperti itu. Anak-anak memaknai bahwa bintang musik pop di video klip “Kill This Love” menunjukkan kebaikan hati sehingga mereka terlihat seperti perempuan berkelas; bintang musik pop menunjukkan sisi kecantikan mereka secara visual; memperkenalkan anggota Blackpink yang menyanyikan lagu “Kill This Love”; perempuan bintang musik pop lebih berpenampilan sederhana; dan perempuan bintang musik pop berpenampilan natural.

Kode bintang musik pop dimaknai secara dominan oleh anak-anak, yaitu perempuan selaku bintang musik pop harus selalu terlihat cantik secara visual dan perempuan harus menunjukkan kebaikan hatinya akan selalu menjadi bintang musik pop yang berkelas. Kode bintang musik pop dimaknai secara negosiasi oleh anak-anak. Anak-anak memaknai bahwa bintang musik pop harus diperkenalkan di bagian awal video klip. Wajah bintang musik pop harus ditampilkan agar para audiens mengetahui, siapa saja yang bernyanyi pada video klip tersebut. Kode bintang musik pop dimaknai secara oposisi oleh anak-anak. Anak-anak mengkritisi tentang kemewahan yang dimiliki oleh bintang musik pop. Bagi anak-anak, bintang musik pop perempuan yang menjadi idola adalah bintang musik pop yang feminin, natural, dan sederhana, bukan bintang musik pop yang identik dengan kemewahan.

Sumber pemaknaan anak-anak atau bagaimana anak-anak memaknai kode-kode feminin tersebut berasal dari pengalaman mereka melakukan komunikasi interpersonal dengan lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi *peer group* dengan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengonsumsi tayangan dari media massa, yaitu televisi, Youtube, Instagram, dan Tiktok.

Selain itu, pada penelitian ini, terdapat *gender-stereotype* di antara perempuan dan laki-laki. *Gender-stereotype* tersebut merujuk pada penampilan, *make up*, dan *fashion* yang digunakan oleh anggota Blackpink. Anggota Blackpink yang berpenampilan dengan celana pendek, sepatu boot bergaya pria, dan *make up punk rock* akan dianggap sebagai perempuan yang melakukan penyimpangan, karena seharusnya perempuan menggunakan pakaian berwarna cerah dan berdandan feminin. Perempuan yang berdandan dan berpenampilan maskulin akan dianggap sebagai perempuan yang memiliki perilaku negatif atau bertentangan dengan konvensi di dalam masyarakat. Selain itu, terdapat *stereotype* bahwa perempuan masih butuh pendamping, perempuan harus selalu tampil cantik dan anggun, dan *stereotype* bahwa perempuan merupakan karakter yang buruk dalam menyelesaikan masalah.

1.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini juga menggunakan teori representasi dan encoding-decoding Stuart Hall. Dengan menggunakan teori tersebut, penulis dapat menentukan posisi khalayak, dimana khalayak dapat masuk ke dalam posisi dominan, negosiasi, atau oposisi. Umumnya, teori representasi digunakan pada para audiens yang aktif menonton sebuah acara tertentu. Audiens yang dipilih pun berusia remaja dan dewasa.

Tayangan yang dikonsumsi pun seputar isu-isu politik, agama, kekerasan seksual, gender, dan lain-lain.

Novelti dari penelitian ini menunjukkan bahwa kode-kode feminin yang dipahami oleh remaja ternyata berbeda dengan kode-kode feminin yang dipahami oleh anak-anak, terutama pemahaman tentang kode-kode feminine pada budaya populer di industri hiburan. Posisi anak-anak pun mengikuti kalangan dominan sesuai dengan budaya di Indonesia dan keseharian anak-anak dalam memaknai tanda-tanda di dalam video klip “Kill This Love”. Selain itu, anak-anak cenderung memaknai dari tampilan visual yang terlihat di dalam video klip, kemudian anak-anak menghubungkan makna dari tanda itu dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Implikasi Sosial

Dilihat dari sudut pandang sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki beragam makna ketika menyaksikan sebuah video klip. Jumlah anak-anak yang mengakses video klip melalui teknologi ini tidak hanya berpengaruh pada rating dan keuntungan perusahaan video klip tersebut, tetapi juga berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pasalnya, kehadiran internet memudahkan tayangan-tayangan lain yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak. Anak-anak dapat menciptakan beragam makna dari kehidupan sehari-hari dan dari tayangan media yang ditonton oleh mereka. Fenomena ini dapat menjadi pisau yang memiliki dua sisi, yakni sisi baik dan sisi buruk. Anak-anak dapat merepresentasikan makna dengan baik, atau dapat merepresentasikan makna yang tidak sesuai dengan *preferred reading*.

Oleh sebab itu, sebagai anggota keluarga yang berada pada bagian dari kehidupan sosial terkecil di masyarakat, orang tua dapat membina anak-anak sejak dini. Orang tua dapat berperan aktif untuk memantau keseharian anak-anak di dalam kelompok masyarakat. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman bermain dan sekolah juga berperan penting sebagai sumber pemaknaan realita bagi anak-anak. Lingkungan sosial anak-anak pun dapat diperhatikan oleh orang tua sehingga berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak.

1.2.3 Implikasi Praktis

Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan tentang pemaknaan anak-anak yang sangat beragam mengenai kisah cinta yang umum ditemui di dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya *gender stereotype* dalam pemaknaan di video klip ini menunjukkan bahwa anak-anak telah terdistraksi oleh pemahaman bahwa jenis kelamin (*sex*) dan gender adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.. Perempuan harus selalu menggunakan pakaian warna cerah dan lembut, tidak boleh warna hitam. Bukti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran bagi orang tua dan sekolah untuk membentuk pemahaman anak-anak mengenai *sex* dan *gender* agar anak-anak dapat memahami dengan mudah perbedaan dari *sex* dan *gender* tersebut.

5.3 Saran

1.3.1 Saran teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu temuan terkait kode-kode feminisme dari sudut pandang anak-anak di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil temuan ini untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh konten video klip Blackpink terhadap pengetahuan, sikap, dan

perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan paradigma positivistik dengan populasi dan sampel anak-anak SD di suatu wilayah, sehingga hasil penelitian dapat berlaku secara general.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan kode-kode feminine saja. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian tersebut dapat menganalisis video klip yang sama dengan menggunakan konsep maskulinitas dan kode-kode yang menunjukkan maskulinitas. Penelitian tentang maskulinitas tersebut diharapkan dapat melengkapi tema besar tentang feminisme yang telah dianalisis pada tesis ini. Penelitian tentang maskulinitas tersebut akan menghasilkan pemaknaan pembaca yang lebih luas lagi. Pemaknaan tersebut tidak hanya tentang kode-kode feminis saja, tetapi juga memiliki unsur maskulinitas di dalamnya.

1.3.2 Saran praktis

- a. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya *gender-stereotype*. Diharapkan, anak-anak memperoleh pengajaran lebih lanjut di lingkungan sehari-hari, mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah, sehingga anak-anak lebih memahami tentang perbedaan *sex* dan *gender* di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber pemaknaan anak-anak cenderung mengarah kepada kehidupan sehari-hari dan konten dari media massa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menjadi wadah interaksi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari juga turut mempengaruhi bagaimana anak-anak memaknai suatu realita. Selain itu, konten yang ditonton dan dikonsumsi oleh anak-anak melalui media televisi, Youtube, Instagram, dan Tiktok juga mempengaruhi pemaknaan anak-anak

terhadap realita yang terjadi di depannya. Diharapkan, lingkungan sehari-hari dan konten yang dikonsumsi oleh anak-anak adalah lingkungan yang positif dan konten yang positif, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dari sisi kognitif dan sisi psikologi.